

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pengembangan Desa Wisata Halal

Pariwisata merupakan rangkaian kegiatan perjalanan yang berhubungan dengan gerak manusia dalam melakukan perjalanan meninggalkan tempat tinggal asalnya. Perjalanan ini bertujuan untuk melakukan kunjungan wisata secara sementara dan bukan dalam rangka untuk bekerja mencari penghasilan ditempat tujuan.¹

Gamal menjelaskan bahwa istilah pariwisata berhubungan langsung dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal seseorang secara sementara karena suatu alasan dan bukan merupakan kegiatan yang menghasilkan upah. Pariwisata dikatakan sebagai kegiatan perjalanan dengan tujuan untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu.²

Diriwayakan oleh Ibnu Hani dari Ahmad bin Hambal, beliau ditanya tentang seseorang yang bepergian atau bermukim disuatu kota, mana yang lebih anda sukai? Beliau menjawab : “Wisata tidak ada sedikitpun dalam Islam, tidak juga perilaku para Nabi dan orang-orang saleh.” (Talbis Iblis, 340). Ibnu Rajab mengomentari perkataan Imam Ahmad dengan mengatakan : “Wisata dengan pemahaman ini telah dilakukan oleh sekelompok orang yang dikenal suka beribadah dan bersungguh-sungguh tanpa disadari ilmu. Diantara mereka ada yang kembali ketika mengetahui hal itu.” (Fathul-Bari, karangan Ibnu Rajab, 1/56).

Dalam pandangan Islam, Pariwisata diwujudkan dalam hal perjalanan spiritual, tentang pemaknaan dan pencapaian sebuah tuntutan ajaran agama itu sendiri “syahriah”.³ Ini dapat diterapkan dengan cara mengunjungi makam atau berziarah

¹Soedarso dkk, *Potensi dan Kendala Pengembangan Pariwisata berbasis Kekayaan Alam dengan Pendekatan Marketing Place*, Jurnal Sosial Humaniora, Vol. 7 No.2, November 2014, (Bojonegoro : 2014), hlm. 140.

²Baginda Syah Ali, *Strategi Pengembangan Fasilitas Guna Meningkatkan Daya Tarik Minat Wisatawan di Darajat Pass (Waterpark)*, (Garut : 2016), Hlm. 9.

³Dewie UPW, <http://dewieupw1a.blogspot.com/2014/12/pariwisata-dalam-agama-slam.html>, diakses pada Selasa, 05 Januari 2021 Pukul 07.30 WIB.

ataupun mengunjungi lokasi-lokasi ciptaan Allah sebagai cara untuk meningkatkan ibadah kita dan rasa syukur kita kepada sang pencipta.

Dari pengertian diatas, dapat penulis simpulkan bahwa pariwisata / wisata memiliki arti suatu perjalanan yang dilakukan seseorang atau kelompok menuju tempat lain secara sementara, bukan untuk mencari upah melainkan untuk menikmati pemandangan ataupun menghibur diri dari penatnya aktivitas serta untuk menambah rasa syukur kita terhadap sang khliq yang telah menciptakan seluruh alam semesta dengan sangat indah.

Tujuan Pariwisata

Pariwisata memiliki beberapa tujuan bagi suatu negara, tujuan-tujuan tersebut diantaranya yaitu untuk :

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi, semakin banyak lokasi wisata di suatu negara yang dikunjungi oleh wisatawan luar negeri maka akan semakin meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam negara tersebut.
2. Menghapus kemiskinan, dengan adanya peningkatan ekonomi maka hal ini akan sedikit demi sedikit menghapus kemiskinan dalam suatu masyarakat.
3. Mengatasi pengangguran karena terciptanya lokasi pariwisata akan memuka lapangan kerja baru bagi masyarakat serta memberikan kesibukan bagi masyarakat yang sebelumnya menjadi pengangguran.
4. Meningkatkan kesejahteraan rakyat, dengan adanya peningkatan ekonomi akan menghapuskan kemiskinan kemudian menimbulkan kesejahteraan rakyat. Hal ini akan meningkat dengan sendirinya melalui berjalannya waktu.
5. Melestarikan alam lingkungan dan sumber daya. Dengan adanya lokasi wisata, maka ini akan membuat lingkungan semakin terawat dan lestari karena sudah pasti akan ada karyawan yang bertugas merawat lokasi wisata tersebut. Selain itu, masyarakat juga akan merasa memiliki tanggung jawab karena lokasi tersebutlah yang memberikannya nafkah pada keluarganya.

6. Memajukan kebudayaan, lokasi wisata sudah pasti akan menunjukkan berbagai kebudayaan yang mereka miliki agar diketahui oleh kalangan luas. Hal tersebutlah yang membuat kebudayaan dari suatu wilayah akan semakin maju.
7. Mengangkat citra bangsa, dengan adanya sebuah lokasi wisata ini akan membuat masyarakat tahu bagaimana asal mula lokasi wisata tersebut dimulai. Seperti halnya danau toba, lokasinya cocok digunakan sebagai lokasi wisata dan cerita rakyatnya juga dapat digunakan sebagai cerita rakyat hingga masa depan anak-anak kita nanti.
8. Memupuk rasa cinta Tanah Air, rasa cinta tanah air ini akan tumbuh dengan berkembangnya waktu. Karena keanekaragaman adat istiadat, sosial, budaya dan juga tempat pariwisata. Ini akan membuat kita sebagai masyarakat Indonesia kagum dan bangga akan banyaknya perbedaan pada bidang tersebut dan ini akan semakin menguatkan kesatuan dan persatuan negara Indonesia.
9. Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa. Seperti pada poin sebelumnya, banyaknya perbedaan yang kita miliki akan memperkukuh jati diri bangsa Indonesia sehingga masyarakatpun dapat bersatu dalam melindungi keberagaman yang ada pada negara Indonesia.
10. Mempererat persahabatan antar bangsa. Ketika kita memiliki banyak sekali keanekaragaman adat istiadat, sosial, budaya, hingga lokasi pariwisata akan membuat negara kita banyak dikunjungi oleh wisatawan asing guna untuk mencari tahu ragam budaya kita. Sudah pasti hal ini akan semakin mempererat persahabatan antar bangsa.⁴
11. Mengembangkan semangat, rasa dan kesadaran keberagaman (religiousness) manusia.

Dengan demikian, pariwisata dapat menjadi manfaat positif bagi seluruh bangsa maupun negara, serta menjadikan kebudayaan yang dimiliki suatu tempat menjadi dikenal oleh

⁴Ismayanti, Pengantar Pariwisata, (Jakarta : Grasindo),hlm. 21.

masyarakat luas. Perekonomianpun menjadi semakin meningkat dan lingkunganpun akan semakin terawat. Begitu juga pada daerah pegunungan Muria yang dikenal dengan berbagai tempat wisatanya. Adanya tempat wisata ini dapat menjadi sumber kesejahteraan bagi masyarakat dan sebagai tali untuk mengeratkan persaudaraan antar bangsa.

Komponen Pariwisata

Komponen pariwisata merupakan bagian-bagian atau orang-orang yang terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata. Komponen dari pariwisata ini adalah wisatawan (tourist), sarana, daya tarik dan jasa wisata. Berikut penjelasan singkat mengenai komponen pariwisata diatas :

1. Wisatawan (Tourist) merupakan sekelompok orang yang melakukan perjalanan atau berwisata yang memiliki tujuan tertentu dalam melakukan perjalanan yang dilakukannya. Pada prinsipnya wisatawan melakukan perjalanan untuk mendapatkan kesenangan, bukan untuk mencari nafkah. Selain kesenangan, ada pula orang yang melakukan perjalanan untuk mendekatkan diri kepada Tuhannya dan dengan tujuan untuk berdoa memohon kepada penciptanya. Jadi, perjalanan ini dilakukan bukan hanya sebagai langkah dalam mencari hiburan atau berrelaksasi semata, akan tetapi juga memiliki nilai religiusitas sebagai bekal akhirat mereka nanti.
2. Sarana wisata yang diartikan sebagai alat, wujud dari adanya sarana wisata adalah hasil rekayasa yang dilakukan oleh manusia untuk menunjang atau memudahkan manusia dalam meraih tujuan.
3. Daya Tarik Wisata timbul karena unsur-unsur geografi melalui proses alami dan proses budayawi. Dalam konteks pariwisata produk memiliki daya tarik yang dikelompokkan menjadi daya tarik natural atau alami, daya tarik budaya, dan daya tarik yang sengaja dibuat.
4. Jasa Wisata adalah suatu komponen pariwisata yang sangat mampu mempengaruhi gerakan perekonomian masyarakat. Usaha jasa wisata sangat beraneka ragam baik secara langsung maupun secara tidak langsung yang berhubungan dengan kegiatan wisata. Untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dan memperlancar

perjalanan para pelaku pariwisata ini dapat menjualkan jasanya pada wisatawan.⁵

Perkembangan desa wisata atau juga bisa disebut dengan pembangunan pariwisata adalah upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan daya tarik wisata, yang terwujud antara lain dalam bentuk kekayaan alam yang indah, keragaman flora fauna, kemajemukan tradisi dan seni budaya serta peninggalan sejarah dan purbakala (Muljadi, 2009 : 27).⁶

Dalam pengertian lain (Nugroho dan Rochim Dahuri, 2004) mengartikan bahwa pembangunan adalah suatu upaya terkoordinasi untuk menciptakan alternatif yang lebih banyak dengan perizinan secara sah kepada setiap warga negara untuk memenuhi dan mencapai aspirasinya yang paling manusiawi. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan adalah usaha yang dilakukan secara terencana dengan berimplikasi pada keberagaman seluruh aspek kehidupan dan berorientasi pada pemecahan masalah dan menjadi pembinaan terhadap nilai moral dan etika umat.

Dari sini, pembangunan atau pengembangan diartikan sebagai usaha dalam memajukan kehidupan masyarakat dan warganya. Pembangunan sebenarnya meliputi dua unsur pokok yang harus dirubah, yaitu : masalah materi yang akan dihasilkan dan dibagi, dan masalah manusia yang menjadi pengambil inisiatif (Budiman, 1995 : 13-14). Untuk itu, pemerintah orde baru melaksanakan Pembangunan Nasional pada Trilogi Pembangunan dan 8 jalur pemerataan. Inti dari keduanya adalah untuk mendapatkan kesejahteraan bagi seluruh lapisan masyarakat dalam suasana politik dan ekonomi yang stabil. Isi dari Trilogi Pembangunan diantaranya :

⁵I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), hlm.66.

⁶Sandra Woro Aryani, dkk, *Analisis Dampak Pembangunan Pariwisata Pada Aspek Ekonomi dan Sosial Budaya Masyarakat (Studi Kasus Pada Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, D.I.Yogyakarta)*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 49 No. 2 Agustus 2017,(Malang : Fakultas Ilmu Administrasi), hlm.143.

1. Pemerataan pembangunan dan hasilnya menuju pada terciptanya keadilan sosial bagi seluruh rakyat.
2. Pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi.
3. Stabilitas nasional yang sehat dan dinamis.⁷

Daerah wisata bisa tercipta dimanapun, baik di kota maupun di desa. Tempat wisata di perkotaan biasanya menyediakan lokasi liburan keluarga, wahana dan lain sebagainya. Tempat-tempat wisata pada waktu lampau kebanyakan ada di daerah perkotaan, akan tetapi untuk saat ini dunia sudah berkembang pesat, teknologi sudah cukup canggih hingga membuat masyarakat desa yang dahulu berpikir kolot sekarang telah berani maju. Banyak kawasan-kawasan pedesaan yang membuat berbagai tempat wisata seperti halnya di kota-kota besar. Bahkan, kawasan wisata di desa utamanya daerah pegunungan akan terlihat lebih menarik karena keadaannya yang berada di daerah dataran tinggi. Minat masyarakat untuk datang dan menyaksikan pemandangan sangat besar. Tak banyak masyarakat kota yang berbondong-bondong menuju desa untuk berwisata disana.⁸

Lokasi wisata di desa biasanya menyuguhkan pemandangan pedesaan atau daerah pegunungan yang asri dan tenang ditambah dengan tradisi serta seni budaya yang biasanya masih cukup kental. Kehidupan masyarakat desa selama ini di dasari oleh nilai kesederhanaan dan kebersamaan. Semangat kolektivitas dalam berbagai aspek kehidupan berlangsung secara kontinyu, harmoni sosial cenderung lebih mudah tercipta.

Dalam Undang-undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, kawasan pedesaan didefinisikan sebagai wilayah yang memiliki kegiatan utama pertanian, termasuk pengelolaan sumber daya alam dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman pedesaan, pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi. Namun dalam beberapa dekade terakhir mulai terjadi perubahan-perubahan definisi kawasan pedesaan. Hal

⁷Drajat Tri Kartono, *Pembangunan Masyarakat Desa dan Kota*, (tangerang selatan : Universitas Terbuka, 2016), hlm. 15.

⁸Drajat Tri Kartono, *Pembangunan Masyarakat Desa dan Kota*, (tangerang selatan : Universitas Terbuka, 2016), hlm.118.

tersebut karena mulai berubahnya tipologi kawasan perdesaan dan perkembangan kawasan perdesaan dalam beberapa waktu terakhir.

Munculnya kawasan perdesaan dengan perekonomian yang ditopang oleh kegiatan industri kecil seperti kerajinan, pariwisata, definisi tersebut dirasa belum dapat mewakili keseluruhan tipografi kawasan perdesaan. Oleh karenanya muncul istilah-istilah seperti desa-kota yang berusaha mendefinisikan kawasan perdesaan yang dianggap memiliki ciri-ciri perkotaan baik secara fisik maupun sosial dan ekonomi.⁹

Dalam menciptakan suatu pariwisata, Darsoprajitno menyatakan bahwa alam dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pariwisata dengan menerapkan asas pencagaran. Pencagaran ini dapat menjadi suatu strategi dalam mengembangkan wisata syariah atau dengan mengandalkan alam sebagai atraksi wisata yang akan disuguhkan kepada wisatawan. Wisata ini banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa udara dipegunungan, keajaiban hidup binatang dan marga satwa yang langka serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat di tempat-tempat lain.¹⁰

Usaha dalam mengembangkan pariwisata sudah pasti akan melibatkan kawasan dan juga berbagai institusi sehingga perlu memahami berbagai regulasi. Regulasi ini sangat penting dalam rangka pengaturan pengembangan pariwisata agar tidak berbenturan karena adanya konflik kepentingan, sebaliknya mestinya berjalan saling menunjang.

Daerah Tujuan Wisata (DTW) atau sekarang dikenal dengan istilah Destinasi Pariwisata (DP) merupakan : daerah yang memiliki objek-objek wisata yang didukung prasarana pariwisata dan masyarakat, tempat yang menjadi sasaran kunjungan wisata, dan daerah yang berdasarkan kesiapan prasarana dan sarana dinyatakan siap menerima kunjungan wisatawan. Untuk menjadi DTW atau DP tentu banyak hal yang perlu disiapkan oleh pemerintah daerah seperti : melakukan inventarisasi objek dan daya tarik wisata di

⁹Ira Puspito Rini, *Ekonomi Desa Berbasis Islam*, (Temanggung : Desa Pustaka Indonesia,2019), Hlm. 30.

¹⁰I Gusti Bagus Rai Utama, *Pengantar Industri Pariwisata Tantangan & Peluang Bisnis Kreatif*, (Yogyakarta : Deepublish, 2016), hlm. 212.

daerahnya yang dapat dijadikan sasaran kunjungan wisata, menyiapkan jalan-jalan menuju objek dan daya tarik wisata, dan menyiapkan masyarakat untuk menerima wisatawan mancanegara (wisman) dan wisatawan nusantara (wisnus) dengan menampilkan keramahan, rasa aman, rasa nyaman dan bersahabat. Dengan demikian, pemerintah daerah harus bekerja ekstra keras untuk menjadikan daerahnya menjadi salah satu DTW atau DP di Indonesia.¹¹

Teori Pengembangan Pariwisata

Untuk membangun dan mengembangkan suatu hal utamanya daerah pariwisata, terdapat beberapa teori yang dapat menjadi langkah kita dalam proses pembangunan. Diantaranya yaitu teori yang berasal dari salah satu pakar, yakni Gumelar (2010) yang berisi :

1. Manfaatkan sarana dan prasarana masyarakat setempat. Dengan memanfaatkan sarana yang ada dan bekerja sama antar masyarakat memberikan perhatian yang cukup banyak pada sarana yang ada yakni dengan menjaga dan merawat sarana tersebut, maka kita akan mampu menciptakan lokasi wisata yang akan diminati wisatawan.
2. Menguntungkan masyarakat setempat. Saat lokasi wisata dapat menguntungkan masyarakat setempat, lokasi wisata tidak akan mendapat cap buruk dari masyarakat. Sehingga akan tercipta kedamaian dalam lingkungan wisata.
3. Berskala kecil adalah awal dimulainya suatu usaha. Usaha ini akan dapat berkembang menjadi berskala besar ketika kita mampu telaten dengan usaha tersebut.
4. Melibatkan masyarakat setempat. Dengan melibatkan masyarakat setempat contohnya dalam proses perawatan atau kerja bakti membersihkan daerah sekitar lokasi wisata dan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk bekerja disana, maka akan timbul rasa saling membutuhkan. Sehingga masyarakatpun merasa bahwa keberadaan lokasi wisata tersebut juga dibutuhkan oleh banyak orang.

¹¹Manahati Zebua, *Inspirasi Pengembangan Pariwisata*, (Yogyakarta : Deepublish, 2016), hlm. 15-16.

5. Menetapkan pengembangan produk wisata pedesaan. Menetapkan pengembangan dari produk wisata pedesaan ini membutuhkan koordinasi dari banyak pihak, sehingga tidak akan ada miskomunikasi antara satu pengurus dengan pengurus yang lain. Pengembangan produk ini sangat penting untuk direncanakan sebagai langkah dalam memajukan produk wisata.

Putra (2006) memberikan teori bahwa pengembangan desa wisata dapat menggunakan cara sebagai berikut :

1. Pariwisata terintegrasi dengan masyarakat. Hampir sama dengan teori dari gumelar, masyarakat menjadi kekuatan yang paling utama dalam pembangunan suatu desa wisata. Dengan mengaitkan masyarakat pada proses pembangunan desa wisata, maka itu akan membuatnya menjadi lebih cepat dalam pengembangan.
2. Manawarkan berbagai atraksi khas. Desa merupakan wisata yang memiliki berbagai adat dan budaya yang masih kental. Dengan modal menunjukkan atraksi khas budaya masyarakat desa akan menarik perhatian wisatawan dari penjuru dunia untuk datang dan menyaksikannya secara langsung mengenai keragaman yang dimiliki oleh masyarakat desa.
3. Akomodasi berciri khas desa setempat. Akomodasi bercirikhas dari desa setempat ini bisa dicontohkan dengan menyediakan hotel berciri rumah adat dari daerah tersebut dengan pemandangan yang asri pedesaan dan makanan khas pedesaan. Hal ini akan banyak menarik perhatian wisatawan untuk datang berkunjung pada lokasi desa wisata yang kita bentuk.¹²

Dalam pengembangan destinasi pariwisata juga terdapat 5 unsur penting yang harus diperhatikan agar wisatawan merasa puas dengan destinasi wisata yang dikunjunginya. Diantara 5 unsur destinasi wisata tersebut meliputi :

- a. Daya tarik, merupakan pusat dari industri pariwisata yang mampu menarik wisatawan untuk masuk dan berkunjung. Biasanya wisatawan tertarik pada suatu

¹²Faris Zakaria dan Rima Dewi Suprihardjo, *Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan*, Jurnal Teknik Pomits Vol. 3 No. 2 (2014), (Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember), hlm. 247.

- destinasi karena suatu ciri khas tertentu. Berarti lokasi wisata harus menyediakan suatu ciri tertentu agar dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung untuk datang menuju destinasi pariwisata.
- b. Fasilitas, merupakan kebutuhan pendukung bukan pendorong pertumbuhan, akan tetapi cenderung dapat berkembang pada saat yang sama atau sesudah daya tarik berkembang. Dengan adanya fasilitas yang baik, maka tanpa rasa enggan pengunjung akan datang dengan bersenang hati.
 - c. Infrastruktur, merupakan semua konstruksi baik di bawah maupun di atas tanah dari suatu wilayah atau daerah. Daya tarik dan fasilitas tidak dapat tercapai dengan mudah jika belum ada infrastruktur dasar. Inilah hal utama yang harus ada dalam suatu pendirian destinasi pariwisata. Tanpa adanya infrastruktur, destinasi pariwisata akan sulit untuk berkembang.
 - d. Transportasi, merupakan fasilitas pelayanan pengangkutan lokal, lokasi terminal, rambu-rambu ke lokasi, dan informasi lengkap hingga sampai di tempat tujuan yang harus tersedia. Destinasi pariwisata yang cepat dan mudah dijangkau akan menjadikannya semakin banyak pengunjung dan menambah kemajuan suatu lokasi wisata.
 - e. Keramahtamahan, Wisatawan yang berada dalam destinasi wisata yang belum mereka kenal akan menjadikan wisatawan merasa asing dengan destinasi wisata yang mereka kunjungi, utamanya pada desa wisata. Hal ini dikarenakan terdapat budaya tersendiri antar masyarakat sehingga jaminan keamanan dan kenyamanan sangat penting, khususnya untuk wisatawan asing (Spillane 1994). Untuk itu, keramahtamahan menjadi modal dalam pelayanan untuk menarik minat masyarakat datang menuju destinasi pariwisata.¹³

¹³M. Khairis Ja'far Ismail, *Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Pariwisata Kota Batu Bagi Kawasan Sekitar (Studi pada Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang)*, Jurnal Administrasi Bisnis

B. Konsep Pembangunan

1. Konsep Pembangunan Nasional

Pembangunan sering diartikan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan kehidupan masyarakat kearah yang lebih baik. Siagian telah mendefinisikan pembangunan sebagai “rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar yang ditempuh oleh suatu negara bangsa menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa.” Terdapat 5 implikasi utama dari pembangunan menurut Bryant and White, diantaranya yaitu :

- a. Pembangunan berarti membangkitkan kemampuan optimal manusia baik individu maupun kelompok.
- b. Pembangunan berarti mendorong tumbuhnya kebersamaan dan kemelorotan nilai dan kesejahteraan.
- c. Pembangunan berarti menaruh kepercayaan kepada masyarakat untuk membangun dirinya sendiri sesuai dengan kemampuan yang ada padanya.
- d. Pembangunan berarti membangkitkan kemampuan untuk membangun secara mandiri.
- e. Pembangunan berarti mengurangi ketergantungan negara satu dengan negara yang lain yang menciptakan hubungan saling menguntungkan dan saling menghormati.

2. Konsep Desa dan Pembangunan Desa Tertinggal

Menurut UU No. 06 Tahun 2014 tentang Desa, “Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah dan memiliki kewenangan mengatur serta mengurus kepentingan masyarakat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.” Menurut Adisasmita “pembangunan desa adalah seluruh kegiatan pembangunan yang berlangsung di desa dan meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat serta dilaksanakan secara terpadu dengan mengembangkan swadaya gotong royong.”

3. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Swasono dalam Rintuh, cornelis dan Miar mengatakan bahwa pemberdayaan ekonomi kerakyatan mengandung maksud pembangunan ekonomi sebagian besar masyarakat Indonesia sebagai agenda utama pembangunan nasional sehingga langkah-langkah yang nyata harus diupayakan agar pertumbuhan ekonomi rakyat berlangsung dengan cepat. dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat maka diharapkan dapat meningkatkan kehidupan masyarakat kearah kehidupan yang lebih baik. Kehidupan yang lebih baik menurut Goulet pada dasarnya meliputi kebutuhan hidup, kebutuhan harga diri, kebutuhan kebebasan. Oleh karenan itu, ahli ekonomi mengemukakan bahwa sasaran pemberdayaan ekonomi masyarakat yang minimal dan harus mengutamakan apa yang disebut keperluan mutlak, syarat minimum untuk memenuhi kebutuhan pokok serta kebutuhan dasar.¹⁴

C. Dampak Perkembangan Wisata

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dampak diartikan sebagai adanya suatu pengaruh kuat antara duahal(bisa positif ataupun negatif) yang menyebabkan perubahan yang cukup berarti.¹⁵ Dalam hal ini penulis sengaja mengartikan dampak menurut kamus besar terlebih dahulu agar tidak ada salah persepsi dalam mengartikan kata dampak pada pembahasan-pembahasan selanjutnya. Dampak biasanya lebih banyak diartikan dari sisi negatif.

Dampak pembangunan pariwisata adalah dampak akibat adanya pembangunan pariwisata yang menimbulkan akibat positif maupun negatif, sebenarnya terdapat 3 (tiga) bidang pokok yang kuat dipengaruhi yaitu ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan (Erawan, 1997).¹⁶

¹⁴ Ulyy Hikmah Andini, dkk, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dari Desa Tertinggal Menuju Desa Tidak Tertinggal (Studi di Desa Muktiharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati)*, Jurnal Administrasi Publik (JAP) Vol. 2 No. 12, (Malang : Fakultas Ilmu Administrasi), hlm. 8.

¹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia.

¹⁶ Sandra Woro Aryani, dkk, *Analisis Dampak Pembangunan Pariwisata Pada Aspek Ekonomi dan Sosial Budaya Masyarakat (Studi Kasus Pada Desa*

a. Dampak Terhadap Ekonomi

Kegiatan pariwisata dapat dikatakan sebagai indikator terjadinya kontak sosial atau interaksi sosial antara masyarakat lokal dan wisatawan. Dalam interaksi sosial ini dapat menghasilkan dampak yang dapat menguntungkan maupun merugikan. Hal ini bergantung dengan pengelolaan yang dilakukan untuk memperkecil dampak yang kurang menguntungkan itu.

Dalam pembangunan pariwisata terdapat beberapa dampak yang sangat berpengaruh terhadap ekonomi. Dampak yang dimaksudkan digolongkan menjadi 2, yaitu dampak negatif dan dampak positif.

Secara umum dampak pariwisata terhadap perekonomian dikemukakan oleh Cohen yang dikutip Ismayanti (2010) adalah :

Tabel 2.1
Tabel Dampak Pariwisata Menurut Cohen

	Dampak positif	Dampak negatif
1.	Penerimaan devisa melalui wisatawan mancanegara	Harga dan tarif meningkat
2.	Meningkatkan pendapatan masyarakat	Pajak pemerintah meningkat
3.	Membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar	Semakin banyak distribusi berupa impor dari luar negeri untuk memberikan fasilitas
4.	Pembangunan fasilitas yang lebih baik demi keamanan	Dampak terhadap kepemilikan / kontrol. ¹⁷

Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, D.I.Yogyakarta), Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 49 No. 2 Agustus 2017, (Malang : Fakultas Ilmu Administrasi, 2017), hlm.143.

¹⁷I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), hlm. 156-162.

	dan kenyamanan wisatawan	
--	--------------------------	--

Dalam jurnal Al Mustashfa disebutkan bahwa dampak positif pariwisata secara ekonomi adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan dari penukaran valuta asing;
2. Menyehatkan neraca;
3. Pendapatan dari usaha atau bisnis pariwisata;
4. Pendapatan pemerintah;
5. Penyerapan tenaga kerja; dan
6. Pemanfaatan Fasilitas Pariwisata oleh Masyarakat lokal

Selain itu terdapat dampak negatifnya pula, yaitu :

1. Bahaya ketergantungan (*overdependence*) terhadap industri pariwisata. Beberapa daerah tujuan wisata menjadi sangat tergantung dari kepariwisataan untuk kehidupannya. Pariwisata merupakan industri yang dipengaruhi oleh harga, gaya hidup, politik, dan ketersediaan energi. Apabila faktor itu mengganggu kepariwisataan, maka masyarakat yang menggantungkan kebutuhannya pada pariwisata saja akan ikut terganggu perekonomiannya.
2. Peningkatan inflasi dan nilai lahan. Resiko bahwa wisatawan yang memiliki ekonomi tinggi tertarik lalu membeli lahan di sekitar daerah pariwisata akan membuat masyarakat harus menguras uang yang lebih untuk mendapatkan kebutuhannya.
3. Peningkatan frekuensi impor.
4. Produk musiman. Sifat pariwisata tergantung dari musim. Ketika musim sepi kunjungan, wisatawan jarang berkunjung sehingga penghasilan penduduk berkurang. Produsen yang mengandalkan kehidupan penjualannya sepenuhnya di industri

pariwisata akan mengalami masalah keuangan.

5. Pengembalian modal lambat (Low rate return on investment). Industri pariwisata merupakan industri yang cukup besar dengan pengembalian modal yang bisa dikatakan lambat. Karena itu, proses peminjamanpun akan cukup sulit untuk modal usaha.
6. Mendorong timbulnya biaya eksternal lain seperti biaya kebersihan, pemeliharaan lingkungan dan lain sebagainya.¹⁸

Hampir sama dengan Cohan, Pitana (2009) juga mengemukakan bahwa dampak pariwisata terhadap kondisi ekonomi dikategorikan dalam 8 kategori seperti berikut :

1. Dampak terhadap penerimaan devisa
2. Dampak terhadap pendapatan masyarakat
3. Dampak terhadap kesempatan kerja
4. Dampak terhadap distribusi manfaat atau keuntungan
5. Dampak terhadap kepemilikan dan kontrol (ekonomi) masyarakat
6. Dampak terhadap pembangunan pada umumnya
7. Dampak terhadap pendapatan pemerintah.¹⁹

Lokasi wisata yang berkembang dengan baik akan memberikan lebih banyak dampak positif dari pada negatif, utamanya dibidang perekonomiannya. Dengan adanya lokasi wisata yang maju, maka akan membukakan berbagai bentuk peluang kerja bagi masyarakat sekitar, sehingga ini akan berpengaruh baik pada pendapatan masyarakat. Dengan adanya pendapatan dari sana, masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari dan juga untuk

¹⁸ Abdul Aziz, *Pengelolaan Taman Wisata Goa Sunyaragi: Dampak Sosial Dan Ekonomi Bagi Masyarakat*, Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam Vol. 3, No. 1, Juni 2018, (Cirebon, Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam, 2018), Hlm. 141-142.

¹⁹ Hary Hermawan, *Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal*, Jurnal Pariwisata Vol. 3 No. 2 September 2016, (STP ARS Internasional, 2016), hlm. 107-108.

memenuhi kegiatan sosial masyarakat lainnya. Maka dari itu, masyarakat harus menggunakan kesempatan ini dengan sebaik mungkin agar tidak menyesal dikemudian hari.

b. Dampak pada Lingkungan

Menurut UU No. 32 tahun 2009 menyebutkan bahwa lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Dengan adanya pengertian tersebut maka lingkungan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia.

Prinsip dari tujuan orang-orang melakukan perjalanan wisata adalah menikmati perjalanan, keindahan dan mendapatkan kesenangan dan kepuasan. Keadaan yang indah, puas atau senang adalah perasaan sekaligus penilaian terhadap apa yang dinikmati termasuk keadaan lingkungan yang dilalui atau dituju. Atas dasar itu, dimanapun objek dan atraksi wisata berada tentu dalam pengendalian dan perawatan yang serius melalui penciptaan lingkungan yang hijau dan lestari.²⁰

Berikut merupakan dampak dari adanya pariwisata terhadap lingkungan, yaitu :

Tabel 2.2
Tabel Dampak Pariwisata terhadap
Lingkungan

	Dampak positif	Dampak negatif
1.	Meningkatkan usaha pemerintah dalam melakukan konservasi terhadap lingkungan alam	Meningkatkan erosi berupa: abrasi pantai, tanah longso, kerusakan geologi dan kerusakan tepi sungai
2.	Meningkatkan restorasi terhadap situs dan bangunan	Terjadi penumpukan sampah dan limbah yang merusak

²⁰*Ibid.*, hlm. 165.

	bersejarah	ekosistem disekitarnya
3	Perbaikan manajemen lingkungan daerah pariwisata	Meningkatkan resiko kebakaran
4.	Meningkatkan penyediaan infrastruktur baru dan perbaikan yang telah ada	Terjadinya penebangan hutan untuk pembangunan infrastruktur
5.	Perubahan karakter areal bangunan melalui perluasan dan penataan kota	Infrastruktur overload, menyebabkan terjadinya kemacetan
6.	Perubahan struktur atau tata ruang perkotaan dan pedesaan	Eksplorasi berlebihan terhadap sumber biological
7.	Melestarikan lingkungan	Menimbulkan polusi air udara dan tanah
8.	Memperoleh nilai tambah atas pemanfaatan lingkungan yang ada	Terjadi perusakan lingkungan

c. Dampak pada Kehidupan Sosial dan Budaya

Adanya pariwisata memiliki beberapa dampak terhadap keadaan sosial budaya. Dampak ini dapat berupa dampak positif dan juga dampak negatif.²¹ Diantaranya yaitu :

²¹ Ismayanti, Pengantar Pariwisata, (Jakarta : Grasindo), hlm. 202.

Tabel 2.3
Dampak Positif dan Negatif pada Kehidupan Sosial Budaya

No.	Dampak positif	Dampak negatif
1.	Pengetahuan dan wawasan masyarakat setempat meningkat	Penurunan harga diri masyarakat dan komersialisasi budaya
2.	Masyarakat semakin sadar akan kekayaan budaya	Resiko menurunnya moral bangsa
3.	Status sosial masyarakat meningkat	Wisata seks
4.	Kebudayaan setempat menjadi berkembang	Penyebaran penyakit
5.	Kemampuan berbahasa menjadi lebih baik	Kriminalitas meningkat
6.	Revitalisasi cinderamata dan kerajinan lokal	Kebudayaan setempat menjadi seni sampak (<i>junk art</i>)
7.	Menghidupkan kembali pertunjukan seni dan ritual yang hampir punah	Efek demonstrasi yang bersifat negatif
8.	Pengenalan nilai dan praktik baru	Erosi bahasa lokal
9.	Pemberdayaan wanita dalam industri pariwisata	Pola konsumsi baru yang terkadang menggunakan produk-produk impor
10.	Citra masyarakat semakin terkenal	Tekanan terhadap perubahan nilai sosial, cara berpakaian, adat istiadat dan norma tradisional.

D. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang penulis ambil diantaranya yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.4
Hasil Penelitian Terdahulu

Judul	Penulis	Tujuan dan Metode	Hasil
Analisis Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Wisata Religi Gereja Puhsarang Kediri) 2016	Anita Sulistiyani Gunawan, Djamhur Hamid dan Maria Goretti Wi Endang N.P	Menggambarkan atau menjelaskan bagaimana strategi pengembangan obyek Wisata Puhsarang di Kediri. Menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	Strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata di dalam pengembangan kawasan obyek Wisata Puhsarang : peningkatan kegiatan promosi paeiwisata, pengembangan dan pengelolaan sarana dan prasarana, dan peningkatan peran serta masyarakat. Dampak sosial dan ekonomi dari keberadaan Kawasan Wisata Gereja Puhsarang yaitu : perubahan mata pencaharian masyarakat yang semula petani menjadi pedagang di sekitar tempat wisata (dampak sosial), meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat

			(dampak ekonomi).
Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Pariwisata Kota Batu Bagi Kawasan sekitar (Studi pada Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang) 2017	Muhammad Kharis Ja'far Ismail, M. Kholid Mawardi dan Muhammad Iqbal	Untuk menganalisis gambaran dampak sosial ekonomi yang dialami oleh masyarakat Karangploso setelah Kota Batu mengembangkan pariwistanya. Menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat Karangploso merasakan dampak sosial ekonomi akibat pembangunan fasilitas pariwisata - Pembangunan fasilitas pariwisata berdampak langsung terhadap perubahan sosial ekonomi yang terjadi di masyarakat - Masyarakat tidak merasakan dampak yang signifikan dari kunjungan wisatawan - Terdapat beberapa perubahan sosial ekonomi yang dialami masyarakat Karangploso sebagai akibat dari pesatnya pengembangan pariwisata di Kota Batu.
Pengelolaan Taman Wisata GOA SUNYARA GI : Dampak	Abdul Aziz, Faquiddin Abdul Kodir dan	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam hal pemberdayaan pekerja perempuan sebagai upaya

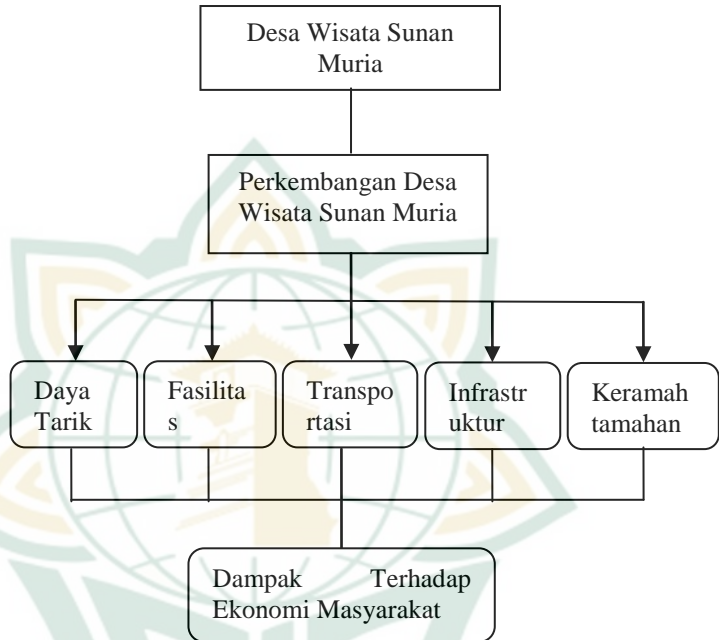
Sosial dan Ekonomi bagi Masyarakat 2018	Ernawati	ekowisata yang terjadi di wilayah tujuan wisata Kepulauan Seribu, terutama dampak ekonomi. Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif	meningkatkan perekonomian keluarga, hampir semua pekerja perempuan sesuai dengan pandangan hukum Islam. Pemberdayaan pekerja perempuan memiliki dampak positif terhadap peningkatan ekonomi keluarga, yakni penghasilan keluarga meningkat.
-----------------------------------------	----------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir dalam suatu penelitian berisi tentang konsep bagaimanahubungan antara teori dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang hendak diteliti.²² Kerangka berpikir dibuat untuk menggambarkan secara singkat alur penelitian yang hendak dilakukan. Berikut merupakan kerangka berpikir dalm penelitian ini :

²²Tony Wijaya, *Metode Penelitian Ekonmi dan Bisnis*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), hlm. 11.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



F. Pertanyaan Penelitian

Penelitian merupakan proses pemecahan masalah berdasarkan data dan keterangan yang terbatas. Oleh karena itu, penelitian difungsikan untuk menjawab seluruh pertanyaan tentang apa yang hendak dicari oleh seorang peneliti. Dalam hal ini peneliti memiliki beberapa pokok pertanyaan yang akan digunakan sebagai dasar pengembangan saat melakukan wawancara, diantaranya yaitu:

1. Bagaimana gambaran dari objek penelitian Desa Wisata Halal Colo (mengenai letak strategis, kepengurusan, jumlah penduduk yang bermata pencaharian disana dan jumlah pengunjung yang mendatangi lokasi Desa Wisata tersebut)?
2. Dari mana saja sumber pemasukan Desa Wisata tersebut?

3. Bagaimana sistem pengalokasian dari dana yang masuk?
4. Bagaimana perbandingan antara perkembangan Desa Wisata Halal Colo dahulu dan sekarang?
5. Apa saja perkembangan dibidang transportasi, daya tarik, fasilitas, infrastruktur, dan keramahtamahan (pelayanan)?
6. Apa perkembangan yang paling mencolok dari semua bidang itu?
7. Apakah ada bidang lain yang perkembangannya lebih bagus dari ke 5 bidang itu?
8. Dampak apa yang dirasakan oleh masyarakat dan daerah sekitar dari adanya Desa Wisata Halal Colo?
9. Apa saja dampak perkembangan Desa Wisata Halal Colo terhadap ekonomi warga dan daerah sekitar?
10. Apa saja strategi yang akan diterapkan dimasa depan sebagai bentuk pengembangan untuk meningkatkan kualitas desa wisata Halal Colo?